

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat dan arus globalisasi telah mempengaruhi setiap segi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat di Negara Republik Indonesia dari waktu ke waktu. Akibat dari fenomena ini maka muncullah persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk mampu bersaing dan memasuki era teknologi dan globalisasi tersebut setiap individu dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensinya, dengan tujuan dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dalam dunia global.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, salah satunya melalui jalur pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian juga UU No.20 tahun 2003 pasal 1 yang isinya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”

Pendidikan sendiri dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar yang merupakan lembaga sekolah pertama yang harus di tempuh oleh siswa. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran di sekolah harus menunjukkan suatu kondisi pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan minat belajar siswa baik ditinjau dari pengembangan isi, bahan dan proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana pula pendekatan dan strategi/teknik mengajar serta metode ataupun model yang dipakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Usaha meningkatkan minat belajar siswa tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, strategi pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat, tetap saja peran guru sangat diperlukan. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa. Dengan demikian, peran guru dalam belajar semakin luas dan mengarah kepada peningkatan minat belajar siswa. Minat tersebut dapat diwujudkan melalui aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Guru harus berpedoman pada kurikulum dalam kegiatan pembelajaran tersebut, kurikulum adalah dokumen tertulis yang memuat rencana untuk pendidikan peserta didik selama belajar di sekolah. Khusus bagi guru sekolah dasar, mereka harus menguasai dan mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam KTSP yaitu Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk mempelajari dan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu : 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat. 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain. 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini.

Profesionalisme guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran IPA yang inovatif, dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Dengan demikian, siswa akan memiliki rasa ingin tahu, sikap positif terhadap sains, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru perlu

memahami bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, dan tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran IPA yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Namun pada kenyataannya, saat ini strategi dalam proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru kurang inovatif, sehingga menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Strategi pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru, sehingga minat belajar menjadi berkurang. Hal ini diketahui peneliti dari pengamatan peneliti selama melaksanakan observasi di SD Negeri 060857 Durung, Medan.

Penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, yang mengakibatkan interaksi berlangsung hanya satu arah dari guru ke siswa selain itu, guru sering memberikan tugas kepada siswa tanpa memeriksa tugas yang di kerjakan siswa yang menyebabkan siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena beranggapan tugas yang diberikan tidak akan di periksa.

Ketersediaan dan penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran kurang sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika pembelajaran IPA. Ketika proses pembelajaran berlangsung, 70% dari 25 orang siswa menunjukkan sifat ingin tahu yang rendah dimana hanya 8 siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran, ketika guru mengarahkan siswa untuk memberikan pendapat, hanya 11 orang yang aktif memberikan pendapat, dan hanya sebagian siswa yang membuat catatan penting ketika guru menerangkan,

banyak siswa yang tidak menyerahkan tugas tepat waktu yaitu sekitar 60% dari 25 orang siswa atau 15 orang, hanya 5 orang dari 25 orang siswa yang tidak cepat puas dengan nilai yang diperoleh ketika ujian, ketika mata pelajaran IPA akan dilakukan sekitar 10 orang siswa terlambat memasuki kelas. Hal ini mencerminkan bahwa minat siswa dalam belajar rendah. Selain itu, fasilitas belajar di sekolah kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran.

Kualitas suatu pembelajaran juga dapat dilihat dari minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menarik. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Banyak strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang inovatif juga perlu diberikan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 060857 Durung, Medan pada materi pokok pesawat sederhana. Pemilihan strategi pembelajaran ini diperlukan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selain inovatif, guru juga harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi.

*Strategi giving questions and getting answers* atau strategi memberi pertanyaan dan memperoleh jawaban. Strategi ini adalah strategi untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran yang sudah dipelajarinya di akhir pelajaran atau akhir pertemuan. Oleh karena itu, disini peneliti memilih pembelajaran yang aktif yaitu dengan strategi *giving questions and getting answers*. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan

alam kelas V. Peneliti memilih strategi ini karena, strategi ini menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk berpikir dan mengembangkan kreatifitasnya. Penerapan model pembelajaran ini menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Berpedoman pada penjelasan di atas mengenai rendahnya minat belajar siswa pada materi pesawat sederhana, serta pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana melalui strategi *giving questions and getting answers* di Kelas V Sekolah Dasar NEGERI 060857 Durung, MedanTA 2016/2017.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Strategi dalam proses pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru kurang inovatif.
2. Penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi
3. Siswa sering menerima tugas namun jarang diperiksa oleh guru
4. Ketersediaan dan penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran kurang
5. Minat belajar siswa rendah dalam pembelajaran.
6. Fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan strategi *giving questions and getting answers*. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *giving questions and getting answers* pada pelajaran IPA materi pokok pesawat sederhana di Kelas V SD Negeri 060857 Durung, Medan TA 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting answers* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas VSD Negeri 060857 Durung, Medan TA 2016/2017?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran IPA menggunakan strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* pada materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 060857 Durung, Medan TA 2016/2017”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini antara lain yaitu :

1. Bagi Siswa :

- Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- Siswa dapat memperoleh pembelajaran IPA yang lebih menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Guru :

- Membantu Guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPA yang dihadapi di Sekolah.
- Menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran dapat yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

3. Bagi Sekolah :

- Hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Memberi sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti:

- Sebagai kontribusi atau bahan acuan di dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru pada masa yang akan datang.
- Sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru agar dapat mengajar secara professional.

5. Bagi peneliti lain:

- Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.